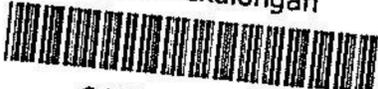




PEMIKIRAN K. H. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN TRADISIONAL

SKRIPSI

Skripsi untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan

04SK045521.00



AL BUKU INI	: Penulis
VERBIT/HARGA	: 4 SEPT - 2012
L. PENERIMAAN	: PA/12/455
. KLASIFIKASI	: 045521
. INDUK	

Disusun Oleh :

MUHAMMAD MAKMUR
NIM: 232 107 104

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2012**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Makmur

NIM : 232 107 104

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN TRADISIONAL”**, adalah betul-betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2012

Penulis

MUHAMMAD MAKMUR
NIM. 232 107 104



Ahmad Ubaedi Fathudin, MA
Jl. Kutilang Gang XIV Nomor
18 Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdr. M. Makmur

Pekalongan, Maret 2012

Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : M.MAKMUR
NIM : 232107104
JUDUL : **PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
TRADISIONAL**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Ahmad Ubaedi Fathudin, MA
NIP. 197009112001121003



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **MUHAMMAD MAKMUR**

NIM : **232 107 104**

Judul : **PEMIKIRAN K. H. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG
PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN
TRADISIONAL**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2012 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Misbahul Huda
Ketua


H. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A
Anggota


Pekalongan, 29 Maret 2012
Ketua,
Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005



PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah Ta'ala yang selalu memberikan kenikmatan yang telah membuka pintu kejahiliyahan dan menjadi uswatun khasanah bagi umat manusia.
2. Kepada Bapak dan Umi tercinta yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a restunya.
3. Saudara-saudaraku: Kak Alif Ma'ruf, Kak Latifah, M. Sahum, dan M. Khusnul Marom
4. Almamaterku tercinta STAIN Pekalongan.
5. Sahabatku yang setia, seperti Yazid, Fatkhuddin, Doni, Ari Achyadi, Hadi dinana, Iput, zaenal, Fawaid, Galang, Jimi, Andi, Supri, Amri, Aprin, Herman, dan semua warga kelas che, yang sudah menemaniku dalam menuntut ilmu, teman-teman PPL dan KKN serta seluruh pihak yang sudah membantu yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu. Ku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
6. Kepada Al-Mukarom KH. Abdurrahman Wahid yang telah menghasilkan mahakarya pemikiran yang luar biasa luasnya dan memberikan inspirasi dalam menulis skripsi ini.

Jazakumullahu khairon katsiro untuk semua kebaikannya.



MOTO

*Tradisionalisme yang masak adalah lebih baik daripada
pseudo-modernisme yang dangkal*

(K.H Abdurrahman Wahid)





ABSTRAK

Makmur, Muhammad. 2012. *Pemikiran K. H. Abdurrahman Wahid tentang Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. A. Ubaedi Fathudin, M.A.

Kata kunci : Pengembangan, Kurikulum, Menurut Abdurrahman Wahid.

Tantangan yang dihadapi pesantren tradisional semakin hari semakin berkembang dan kompleks sebagai konsekwensi dari bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan kebutuhan serta kepekaan masyarakat. Ironisnya, menghadapi persoalan di atas, banyak dari kalangan pesantren tradisional lebih menganggap sebagai suatu persoalan yang akan berdampak negatif dari pada dampak positif sehingga sebagai akibat dari sikap semacam ini sebagian pesantren tradisional bukan hanya termaginkan, akan tetapi juga telah kehilangan (kharisma) yang pada gilirannya akan ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri.

Menurut K.H. Abdurrahman Wahid untuk menjawab tantangan kemajuan zaman, pondok pesantren tradisional harus mau melakukan pengembangan terutama dalam kurikulum pondok pesantren tradisional, karena menurut beliau diantara kelemahan dasar pondok pesantren tradisional adalah belum tercapainya kesatuan yang utuh dan bulat antara komponen agama dan nonagama, sehingga kebanyakan lulusan lulusan dari pesantren tradisional tidak mampu menjawab tantangan zaman yang semakin lama semakin pesat.

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, dapat penulis rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut : Apa latar belakang munculnya pemikiran K.H.Abdurrahman Wahid tentang kurikulum pondok pesantren tradisional, dan Bagaimana pemikiran K.H.Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional. Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah menggali lebih jauh tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional. Sedangkan kegunaan penulisan ini adalah bagi para praktisi pendidikan diharapkan bisa melakukan perubahan-perubahan di dunia pesantren tradisional

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka data yang dihasilkan diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional menurut Abdurrahman Wahid adalah dengan memasukkan pelajaran non agama ke dalam kurikulum pesantren sehingga lulusan yang dihasilkan akan memiliki kepribadian yang utuh dan bulat, yang menggabungkan dalam dirinya unsur-unsur keimanan yang kuat dan penguasaan atas pengetahuan secara berimbang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaat udzmana di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan di samping atas berkat rahmat Allah, juga berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan, atas segala kebijakannya hingga penulis dapat menyelesaikan studinya di STAIN Pekalongan;
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M Pd., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, atas segala kebijakan dan arahannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekaligus dapat menyelesaikan studinya dalam ilmu Tarbiyah;
3. Ibu Maemonah, M.Ag. selaku dosen wali studi, yang senantiasa membimbing penulis selama menjadi mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan;
4. Bapak H.A. Ubaedi Fathudin, M.A. selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan skripsi ini;



5. Bapak dan Ibu yang telah banyak membantu dengan kesabaran baik secara materiil dan spiritual;
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dimana mereka telah memberikan sumbangan dalam penyusunan skripsi ini;

Atas bantuan yang telah diberikan penulis hanya mampu berdoa semoga Allah SWT menerimanya sebagai amal sholeh dan membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin agar diperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Namun karena keterbatasan penulis, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca, juga bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Pekalongan, April 2012

Penulis

M. MAKMUR
NIM. 232107104



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II K.H. ABDURRAHMAN WAHID DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN	19
A. Biografi K.H. Abdurrahman Wahid	19
B. Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional	35
BAB III PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN TRADISIONAL	59



A. Latar Belakang Munculnya Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Tentang Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional	59
B. Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional menurut K.H. Abdurrahman Wahid	63
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN TRADISIONAL.....	73
A. Analisis Latar Belakang Munculnya Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Tentang Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional	73
B. Analisis Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional menurut K.H. Abdurrahman Wahid	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Penunjukan Pembimbing	
2. Daftar Riwayat Hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini pesantren hanya dirumuskan sebagai wadah pendidikan keagamaan yang bertugas mencetak para ulama atau ahli agama belaka. Rumusan ini mengakibatkan luasnya anggapan bahwa hanyalah sekolah agama atau madrasah yang dapat didirikan di lingkungan pesantren, bahkan sekolah agama yang tidak bersifat madrasah hampir tidak memperoleh tempat di pesantren di masa lampau, tekanan yang terlampau besar (*over stress*) pada ilmu-ilmu keagamaan pada akhirnya menciptakan semacam penghalang mental yang besar di kalangan pesantren untuk menerima sekolah umum di lingkungannya sendiri.¹

Kurikulum merupakan salah satu instrumen dari suatu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren, dimana kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan yang diidamkan. Pesantren dalam kelembagaannya mulai mengembangkan diri dengan jenis dan corak pendidikan yang bermacam-macam.²

Dalam konteks pendidikan di pesantren, Nurcholis Majid dalam bukunya Abdurrahman Mas'ud mengatakan bahwa istilah kurikulum tidak terkenal di dunia pesantren (*masa kemerdekaan*), walaupun sebenarnya materi pendidikannya sudah ada dalam pesantren, terutama dalam praktek pengajaran

¹ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal Indonesia* (Jakarta: Pustaka Antara, 1999), hlm.359.

² Dwi Priyanto, *Inovasi kurikulum Pesantren* (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 3.



bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan di pesantren. Oleh karena itu, kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam bentuk kurikulum. Di samping itu, tujuan pendidikan pesantren sering hanya ditentukan oleh kebijakan kyai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut. Namun dalam perkembangannya pesantren dengan jenis dan corak pendidikannya yang dilaksanakan dalam proses pencapaian tujuan instruksionalnya selalu menggunakan kurikulum, sehingga istilah kurikulum bukanlah istilah asing.³

Perkembangan masyarakat banyak menuntut perubahan yang harus dilakukan oleh pesantren. Tentu saja hal semacam ini tidaklah mudah mengingat tradisi lembaga pesantren yang sudah berabad-abad lamanya. Banyak hambatan yang harus dilewatinya sebelum suatu jenis perubahan ditawarkan.⁴

Secara garis besar pesantren menghadapi tantangan makro dan mikro. Pada dataran makro pesantren ditantang untuk menggarap "*triumvirat*" kelembagaan yakni, keluarga, lingkungan kerja, dan pesantren itu sendiri. Sedangkan pada dataran mikro pesantren dituntut untuk menata ulang antara interaksi santri dan kiai, konsep pendidikan yang digunakan serta kurikulum yang ditetapkan.⁵

Sementara itu, tantangan yang dihadapinya semakin hari semakin berkembang dan kompleks sebagai konsekwensi dari bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*) dan kebutuhan serta kepekaan masyarakat,

³ Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 85.

⁴ Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gusdur*, (Yogyakarta : LkiS, 2010), hlm. 117

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 76.



demikian halnya pergantian era industri ke era reformasi dan demokrasi menambah pekerjaan baru yang harus segera diantisipasi.

Ironisnya, menghadapi persoalan di atas, banyak dari kalangan pesantren (khususnya pesantren tradisional) lebih menganggap sebagai suatu persoalan yang berdampak negatif dari pada dampak positif sehingga sebagai akibat dari sikap semacam ini sebagian pesantren bukan hanya termarginalkan, akan tetapi juga telah kehilangan (kharisma) yang pada gilirannya akan ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri sehingga tidak menutup kemungkinan pesantren tersebut akan gulung tikar alias tutup.⁶

Menurut K.H. Abdurrahman Wahid kurikulum pondok pesantren telah banyak mengalami perubahan dan berkembang dalam variasi bermacam-macam, namun kesemua perkembangan itu tetap mengambil utama watak pendidikannya sebagai tempat mendidik ahli-ahli agama yang di kemudian hari akan menunaikan tugas untuk melakukan transformasi total atas kehidupan masyarakat di tempat masing-masing.⁷

Dalam relasinya dengan masyarakat, pesantren di mata Abdurrahman Wahid memiliki andil dan memberikan kontribusi yang riil bagi perubahan masyarakat. Hal ini dijelaskan Abdurrahman Wahid bahwa selain menjadi agen perubahan kultural, pesantren dalam sejarahnya memainkan peranan penting dalam proses pribumisasi Islam atau dengan kata lain, pesantren ikut terlibat dalam mendorong masyarakat untuk beralih agama ke Islam. Di samping itu, sejarah juga mencatat bahwa pesantren terlibat dalam menggalang

⁶ Alvin Toffler, *Problematika Pesantren*, <http://dc102.4shared.com/doc/IM3K0-vS/preview.html>, diakses pada tanggal 21 November 2011.

⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, (Yogyakarta : LKIS, 2001), hlm. 151.



pemberontakan-pemberontakan regional yang menyemangati sikap anti kolonial di Jawa pada abad 19. Kapasitas sebagai agen perubahan sosial inilah yang dilihat Abdurrahman Wahid sebagai kekuatan besar dari sistem pesantren, selain memiliki kemampuan untuk menjaga etos sosial dan sistem nilai secara kokoh.⁸

Menurut Abdurrahman Wahid ada beberapa kelemahan dasar dalam upaya pengembangan komponen nonagama dalam kurikulum pesantren selama ini. Kelemahan dasar yang pertama adalah sifat dasar itu sendiri, yang lebih banyak ditekankan pada pengembangan intelektualisme verbalistis yang penuh dengan teori muluk-muluk namun tak mampu memecahkan persoalan-persoalan praktis di depan mata. Kesalahan dasar yang kedua adalah penanganan kurikulum dan komponen-komponennya yang sepotong-sepotong, tidak menggunakan pendekatan yang menyeluruh yang bersifat multidisipliner (yang terbukti antara lain dalam pemisahan antara pengetahuan-pengetahuan sosial ekonomi, sosial budaya, dan pengetahuan alam). Kelemahan dasar yang ketiga adalah belum tercapainya kesatuan (integrasi) yang utuh dan bulat antara komponen-komponen agama dan nonagama. Kesadaran akan kelemahan-kelemahan dasar itu justru menimbulkan kebutuhan akan pengembangan pesantren, setidaknya dalam kurikulum yang digunakan.⁹ Dengan adanya percampuran antara komponen agama dan nonagama diharapkan akan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kelengkapan pengetahuan agama dan

⁸ Greg Barton, *op.cit.* hlm. 359.

⁹ Abdurrahman Wahid, *op.cit.* hlm.185.



nonagama yang sama-sama mendalam, serta terintegasi dengan baik dan dalam kebulatan pandangan dan keutuhan kepribadian.¹⁰

Dan dari latar belakang masalah di atas penulis mengambil judul penelitian ini dengan judul “Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional”.

Latar belakang pengambilan tokoh K.H. Abdurrahman Wahid, didasarkan atas orisinalitas pemikiran tentang pengembangan pesantren, pemikirannya banyak diikuti mayoritas umat Islam. Selain itu background beliau dari kalangan pesantren, sehingga ia tahu bagaimana kehidupan pendidikan di dunia pesantren.

Secara terperinci alasan pemilihan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Kajian tentang pengembangan kurikulum mempunyai arti penting bagi pengembangan pendidikan pondok pesantren.
2. K. H. Abdurrahman Wahid adalah salah satu tokoh yang dikenal sebagai guru bangsa, sudah seharusnya kita melestarikan pemikiran beliau.

B. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang munculnya pemikiran K.H.Abdurrahman Wahid tentang kurikulum pondok pesantren tradisional?
2. Bagaimana pemikiran K.H.Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional?

¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: CV. Dharma Bhakti, 1974), hlm. 172.



Untuk mencegah dan menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dari judul skripsi ini, maka penulis jelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Pemikiran

Pemikiran adalah proses, cara, perbuatan memikir.¹¹

2. K.H. Abdurrahman Wahid

K.H. Abdurrahman Wahid adalah nama seorang ulama, politisi, budayawan, dan tokoh demokrasi, lengkapnya adalah Abdurrahman Ad-Dakhil bin Abdul Wahid bin Muhammad Hasyim bin Asy'ari.¹²

3. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya untuk menjadikan sesuatu lebih sempurna, baik pemikiran maupun pengetahuan.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar¹³

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat santri-santri atau murid-murid yang belajar ilmu agama Islam¹⁴ (yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren tradisional)

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 683.

¹² Greg Barton, *Biografi Gus Dur* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 26-27.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 16.

¹⁴ Ahmad Muthohar AR, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm.11.



C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang kurikulum pondok pesantren tradisional.
2. Untuk mengetahui pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan bagi pengelola pondok pesantren agar memperhatikan kurikulum dan metode pembelajaran di pondok pesantren
 - b. Memberikan pengetahuan, wawasan bagi pengelola pondok pesantren yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan
 - c. Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk memperoleh gelar sarjana SI (*strata satu*)
 - b. Agar guru pondok pesantren dapat melakukan perubahan-perubahan dalam dunia pesantren
 - c. Bisa digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

K.H. Abdurrahman Wahid memberikan definisi pesantren secara teknis sebagai *a place where santri (student) live*.¹⁵ M. Arifin dalam bukunya

¹⁵*Ibid*, hlm. 12.



“Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum” juga mendefinisikan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tumbuh serta diikuti oleh masyarakat sekitar.¹⁶

Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri sebuah bangunan rumah kediaman pengasuh (*kiai*), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan, dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*).¹⁷

Mastuhu dalam bukunya yang berjudul “*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*” mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁸

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya. Dalam sejarahnya itu pula,

¹⁶ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bhumi Aksara, 1991), hlm. 246.

¹⁷ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan, Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), hlm. 90.

¹⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 32.



pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil bagi Islam di negeri ini.

Sungguhpun demikian, pesantren tak dapat berbangga hati dan puas dengan sekedar mampu bertahan atau terhadap sumbangan yang diberikan pada masa lalu. Signifikansi pesantren tidak terletak pada dua hal tersebut, tapi pada kontribusinya yang nyata bagi umat Islam, secara khusus dan masyarakat secara luas, di masa kini dan mendatang.¹⁹

Materi pembelajaran pondok pesantren pada umumnya lebih mengutamakan pelajaran Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik, seperti Tauhid, Hadist, Tafsir, Fikih, dan sejenisnya. Kurikulumnya didasarkan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas kitab-kitab yang dipelajari, mulai dari tingkat awal, menengah, dan lanjut.²⁰

Dalam perkembangannya lebih lanjut (*setelah merdeka*) pondok pesantren di samping memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum, dengan sistem madrasah atau sekolah, ilmu pengetahuan umum hanya sebagai pelengkap. Dalam kondisi sekarang, diinginkan kurikulum berdeferensiasi di pondok, yaitu kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak didik, baik minat atau bakatnya, maupun kemampuannya. Kurikulum ini juga mampu menyatukan dengan

¹⁹ Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS), hlm. 15-16.

²⁰ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 28.



baik, antara aspek intelektual, emosional, agama, spiritual dan kinerja psikomotor.²¹

Pengembangan dan pembenahan kurikulum harus dilakukan secara berkesinambungan baik dari segi isi dan muatan maupun dari segi waktu dan periodisasi evaluasinya. Dari segi substansi kurikulum harus berkesinambungan antara satu jenjang dengan yang lainnya sekiranya tidak terjadi replikasi, sedangkan dari segi waktu perubahan sosial itu selalu terjadi secara dinamis agar mampu melakukan rekayasa perubahan-perubahan sosial.²²

Perubahan kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, di samping itu kurikulum harus bias memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan program pengajaran. Oleh karena itu, wajar apabila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.²³

Dalam skripsinya Mashur dijelaskan bahwa Sesungguhnya ada dua proses yang lazim ditempuh dalam perkembangan kurikulum pendidikan, termasuk pesantren, yakni: pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan instruksional, untuk memenuhi dua proses ini pesantren salafiyah nampaknya mengalami kesulitan, mengingat perencanaan kurikulum didalamnya tidak disiapkan secara sistematis, bahkan

²¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 40.

²² Dwi Priyanto, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: kencana, 2004), hlm. 65.

²³ Khaeruddin dan Makhfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 23.



kurikulumnya cenderung berdasarkan kiai/pengasuhnya, dari mana sang kiai belajar, maka dari situ pula kurikulum diambil, kalau ada inovasi biasanya bukan intinya.²⁴

Dalam skripsinya Taofik juga dijelaskan bahwa di kalangan ponpes ada kecenderungan untuk mempertahankan system atau metode tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun, sedangkan sistem atau metode-metode baru seringkali kurang mendapat simpati bahkan kadang-kadang diragukan oleh kalangan pesantren. Sebenarnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem atau metode pengajarannya dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan atau teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat agar tidak ketinggalan dan tenggelam dengan sistem pendidikan di era modern ini.²⁵

2. Kerangka Berfikir

Tak bisa disangkal modernitas telah “menawarkan” banyak hal untuk dipikirkan, dan direnungkan terutama bagi insan-insan pesantren. Pada lapisan luarnya, teknologi modern muncul sebagai buah manis yang bisa dirasakan siapa saja dari berbagai belahan dunia.

Dalam konteks ini, pesantren memang berada pada posisi yang sulit, di satu sisi, ia dihadapkan pada kemajuan iptek yang semakin tidak terkendali,

²⁴ Mashur, “Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Pengembangan Pondok Pesantren dan Implikasinya Terhadap Pesantren Tradisional”, *Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 80.

²⁵ Taofik, “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Terhadap Keberhasilan Belajar Santri, (Studi kasus di Pondok Pesantren Chirzadin Semampir Kesesi Pekalongan)”, *Skripsi*, Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2010, hlm. 15-16.



sementara di sisi lain, ia dituntut untuk menyelesaikan problem internal yang tak kunjung terpecahkan seperti problem demokratisasi (*pendidikan*) pesantren, emansipasi wanita (*gender*), problem sumber daya manusia (*human resources*) dan lain sebagainya. Problem-problem tersebut mengindikasikan bahwa pesantren harus terbuka dalam arti tidak menutup diri dari arus gelombang transformasi baik yang datang dari luar (*eksternal*) maupun yang datang dari dalam diri pesantren sendiri (*internal*), dengan demikian, pesantren dihadapkan pada posisi tengah yang terjadi tarik menarik antara sesuatu yang absolut, statis dan kolot (*konservatif*) dengan sesuatu yang selalu mengalami perubahan (*transformatif*) dan dinamis, antara dinul Islam yang bersumber dari Tuhan dengan budaya yang bersumber dari makhluk.

Pesantren, sebagaimana kita tahu adalah pendidikan tradisional. Sebagaimana pendidikan tradisional lainnya, pesantren juga sempat dicurigai sebagai sarang kejumudan (*statis*) yang menjadi penghalang besar bagi usaha-usaha pembangunan. Menurut Abdurrahman Wahid, sebenarnya pesantren sangat dinamis, bisa berubah dan mempunyai dasar-dasar yang kuat untuk ikut mengarahkan dan menggerakkan perubahan yang diinginkan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang identik dengan nilai keislaman dan asli Indonesia (*Indigenous*) didalamnya memuat sistem serta mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai



pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren merupakan sebuah model pendidikan warisan khazanah Islam Indonesia yang mampu bertahan lama dan eksis hingga sekarang sebagai sebuah system pendidikan yang unik dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistemik yang didalamnya memuat tujuan, nilai dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tak terpisahkan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶

Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren.

b. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian

²⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3.



dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghindari duplikasi penelitian.²⁷

2. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud sumber data primer adalah data diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini sumber data primernya adalah data yang berkaitan dengan pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang Pesantren. Adapun buku yang menjadi sumber utama adalah sebagai berikut :

- 1) *"Menggerakkan Tradisi"*, karya K.H. Abdurrahman Wahid, 2001, Yogyakarta : LKiS.
- 2) *"Islam Kosmopolitan, Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan"*, karya K.H. Abdurrahman Wahid, 2007, Jakarta: The Wahid Institute.
- 3) *"Bunga Rampai Pesantren"*. Karya Wahid, Abdurrahman, 1974, Jakarta: CV. Dharma Bhakti.
- 4) *"Prisma Pemikiran Gusdur"*. Karya Abdurrahman Wahid, 2010, Yogyakarta : LKiS

²⁷ Masri Singa Rimbun dan jufri Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.70.



b. Sumber Data skunder

Yaitu sumber data pendukung yang merupakan data kepustakaan yang digunakan sebagai dasar kajian dan penelitian masalah. Data-data itu diperoleh dari buku-buku dan karya ilmiah yang dijadikan sebagai buku-buku pendukung dalam pembahasan penelitian ini, yaitu buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Adapun buku yang menjadi sumber data skunder adalah sebagai berikut :

- 1) *"Gagasan Islam Liberal Indonesia"*, karya Greg Barton, 1999, Jakarta : Pustaka Antara.
- 2) *"Gus Dur Vs Amien Rais"*, *Dakwah Kultural-Struktural*. Karya Arif Saefulloh, 2003, Yogyakarta : Lailathinkers
- 3) *"Kurikulum dan Pembelajaran"*, karya Oemar Hamalik, 2005, Jakarta : Bumi Aksara
- 4) *"Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan"*, karya Khaeruddin dan Makhfud Junaidi, 2007, Yogyakarta : Pilar Media
- 5) *"Dinamika Pesantren dan Madrasah"*, Mas'ud, Abdurrahman, dkk, 2002, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 6) *"Dinamika Pesantren dan Madrasah"*, karya Abdurrahman Mas'ud, dkk, 2002, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 7) *"Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren"*, Karya Mastuhu, 1994, Jakarta: INIS



- 8) *"Modernitas Pesantren, Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional"*, karya Yasmidi, 2005, Ciputat: Quantum Teaching
 - 9) *"Metodologi pendekatan Kualitatif"*, karya Lexi J. Moeloeng, 2001, Bandung : Remaja Rosdakarya
 - 10) *"Ideologi Pendidikan Pesantren"*, Karya Ahmad Mutohar AR, 2007, Semarang: Pustaka Rizki Putra
 - 11) *"Pembaharuan Pondok Pesantren"*, Karya Amirudin Nahrawi, 2008, Yogyakarta : Gama Media
 - 12) *"Biografi Gus Dur"*, karya Greg Barton, 2004, Yogyakarta: LKiS
 - 13) *"Pembauran Pesantren"*, karya Abd. A'la, 2006, Yogyakarta: LKIS
- Dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung penulis menggunakan cara, telaah dokumen. Di mana di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya,²⁸ yang dikumpulkan dengan cara studi pustaka yakni dengan cara membaca, mengidentifikasi, menganalisa dan membandingkan dari data-data yang dipandang relevan dengan pembahasan masalah, setelah data itu terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifat masing-masing dalam bentuk

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 69.



bab-bab untuk selanjutnya dianalisa guna mempermudah dalam proses analisa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengungkapan makna implisit, anggapan-anggapan dasar dari suatu pernyataan.²⁹ Adapun dalam penelitian ini digunakan analisis *deskriptif*, yakni merupakan suatu bentuk telaah secara kritis tentang apa yang telah dipaparkan objek penelitian secara deskriptif.

Metode analisis deskriptif yaitu pengumpulan atau penyusunan data kemudian bersama menganalisis dan menafsirkan data tersebut.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi akan disusun dalam lima bab. Bab I akan menjelaskan gambaran umum yang akan terpapar dari keseluruhan bab demi bab berikutnya, sementara Bab II dan seterusnya merupakan rincian dari pembahasan detil dari apa yang digambarkan secara umum dalam Bab I.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian. Kesemuanya berisi gambaran umum uraian Bab II skripsi.

²⁹ Tim Penulis Rosdakarya, *Kamus Filsafat* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

³⁰ *Ibid*, hlm. 159.



Bab II memaparkan tentang biografi KH. Abdurrahman Wahid dan karya-karyanya. Didalamnya membahas biografi, yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang keluarga, karir K.H. Abdurrahman Wahid, K.H. Abdurrahman Wahid dan NU, K.H. Abdurrahman Wahid sebagai politisi, setting sosial, gelar kehormatan dan penghargaan, karya-karyanya dan diakhiri dengan pembahasan mengenai pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional.

Bab III memaparkan mengenai pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional, yang didalamnya berisi: latar belakang munculnya pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional dan pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional menurut K.H. Abdurrahman Wahid.

Bab IV analisis mengenai latar belakang munculnya pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional dan analisis pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional menurut K.H. Abdurrahman Wahid.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Latar belakang munculnya pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional berawal dari optimisme beliau terhadap potensi pondok pesantren tradisional. Bagi Abdurrahman Wahid pesantren tradisional memiliki kekuatan potensial untuk melakukan perubahan di tengah masyarakat, Gus Dur kemudian berpendapat, bahwa untuk mencapai keberhasilan tersebut modal dasarnya adalah kemauan berinovasi dan sikap flaksibel, sebab tantangan modernitas menurutnya akan membuka kesempatan untuk berinovasi.
2. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional meliputi:
 - a. Prasyarat utama bagi suatu proses dinamisasi berluas lingkup dan dalam adalah rekonstruksi bahan-bahan pengajaran ilmu-ilmu agama dalam skala besar-besaran.
 - b. Banyak kalangan dari pesantren tradisional yang menanggapi adanya kemajuan iptek dan teknologi hanyalah persoalan yang akan membawa dampak negatif, tanpa melihat dampak positifnya, sehingga mereka termarginalkan dengan sendirinya. Jika hal ini tidak mau dihindari



maka dibutuhkan kesadaran atau kerelaan pesantren tradisional untuk berkembang dengan melakukan pembenahan kurikulum agar pesantren tradisional bisa diminati lagi oleh masyarakat dan mampu mengikuti laju perkembangan masyarakat.

- c. Pengembangan kurikulum pondok pesantren tradisional dengan memasukkan pelajaran non agama ke dalam kurikulum pesantren tradisional adalah integrasi antara pengetahuan agama dan non agama sehingga lulusan yang dihasilkan akan memiliki kepribadian yang utuh dan bulat, yang menggabungkan dalam dirinya unsur-unsur keimanan yang kuat dan penguasaan atas pengetahuan secara berimbang.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang penulis ingin kemukakan sebagai bentuk saran.

1. Hendaknya pondok pesantren tradisional agar lebih terbuka terhadap adanya perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin pesat
2. Perlunya kesadaran untuk mengembangkan kurikulum dalam tubuh pesantren tradisional dengan memasukan materi non agama ke dalam kurikulum pesantren tradisional adalah hal yang sangat penting, dengan harapan lulusan pesantren tradisional akan mempunyai pengetahuan-pengetahuan agama dan pengetahuan non agama secara berimbang dan mendalam, dan siap untuk bersaing dengan dunia di luar pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. *Pembauran Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius
- Barton, Greg. 1999. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Antara.
- , 2004. *Biografi Gus Dur; The Authorized Biography of K.H. Abdurrohman Wahid*. Yogyakarta: LKiS.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembauran Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Khaeruddin dan Makhfud Junaidi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta : Pilar Media
- Malik, A. M, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan pengembangan agama Islam.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



- Mashur. 2008. *Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Pengembangan Pondok Pesantren dan Implikasinya Terhadap Pesantren Tradisional*. Pekalongan : STAIN Pekalongan
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Masyhud, M. Shulton, dkk. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metodologi pendekatan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muthohar, Ahmad AR. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: Gema Media.
- Priyanto Dwi. 2006. *Inovasi kurikulum Pesantren*. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto
- . 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : kencana
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rimbun, Masri Singa dan Jufri Efendi. 1982. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Saefulloh, Arif 2003. *Gus Dur Vs Amien Rais, Dakwah Kultural-Struktural*. Yogyakarta : Lailathinkers
- Sholehuddin, M. Sugeng. 2005. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press
- Sukadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/2703/2011

Pekalongan, 31 Oktober 2011

Tempat : -

Tujuan : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

H. A. Ubaedi Fathuddin, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : M. MAKMUR

NIM : 232107104

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

“PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN TRADISIONAL”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Moh. Muslih, Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

Perpustakaan IAIN Pekalongan --- Perpustakaan IAIN Pekalongan --- Perpustakaan IAIN Pekalongan ---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Muhammad Makmur
NIM : 232 107 104
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 05 September 1989
Agama : Islam
Alamat : Donowangun, RT. 03 RW. 03 Talun Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

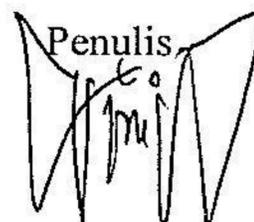
Nama Ayah : Nasiin (alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Tahruni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Donowangun Talun Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Donowangun 01, lulus tahun 2000.
2. MTs SHAHID Doro, lulus tahun 2003.
3. MAS Simbang Kulon, lulus tahun 2006.
4. S1 STAIN Pekalongan, angkatan tahun 2007.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, April 2012

Penulis


MUHAMMAD MAKMUR
NIM. 232107104